

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain di anggap perlu (Husein Umar, 2013). Objek penelitian adalah gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti adalah indeks kinerja ekonomi, gini rasio dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan untuk subjek penelitian adalah Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menunjukkan tipe atau model penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sebelum melakukan suatu penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu menetapkan metode yang akan dipakai, karena dengan metode penelitian dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah bagaimana penelitian dilakukan, sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Dimana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil semata – mata menggambarkan suatu gejala atau peristiwa seperti apa adanya. Adapun data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka (data kuantitatif).

Analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini juga dalam pengujian hipotesis menggunakan uji komparatif yaitu dengan menggunakan uji *Independent Sampel t-Test*, yaitu membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda. Sebelum uji *Independent Sampel t-Test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat dalam melakukan uji *Independent Sampel t-Tets*. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui hasil data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Jika salah satu syarat dalam uji *Independent Sampel t-Test* tidak terpenuhi maka digantikan dengan uji *Mann-Whitney* sebagai alternatif dari uji *Independent Sample t-Test*, perhitungan data dibantu dengan menggunakan *software* aplikasi, yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Adapun analisis deskriptif selanjutnya dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji signifikansi parameter regresi linear sederhana. Uji signifikansi parameter regresi linear sederhana adalah uji untuk melihat pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah berpengaruh secara positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat terjadi peningkatan atau penurunan jika terjadi perubahan nilai terhadap variabel bebas.

Sebelum melakukan uji signifikansi parameter regresi linear sederhana maka harus melakukan uji asumsi klasik sebagai syarat dalam melakukan uji signifikansi parameter regresi linear sederhana tersebut. Perhitungan data dibantu dengan menggunakan *software* aplikasi, yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS).

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan penulis, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional yaitu suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variable yang langsung menunjukan pada hal – hal yang yang diamati dan dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan judul yang akan diteliti penulis yaitu: “Analisis Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran (Studi Sebelum dan Setelah Pemekaran)”. Maka dalam hal ini penulis menggunakan variabel penelitian dengan definisi operasional variabel sebagai berikut:

### 3.2.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Indeks Kinerja Ekonomi (IKE). Indeks Kinerja Ekonomi (IKE) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IKE_{i,t} = \frac{(ECGI_{i,t} + WELFI_{i,t} + ESERI_{i,t} + (100 - POVEI_{i,t}))}{4}$$

Keterangan :

IKE : Indeks Kinerja Ekonomi

ECGI : Pertumbuhan PDRB

WELFI : Pertumbuhan PDRB Per Kapita

ESERI : Kontribusi PDRB kabupaten/kota terhadap PDRB provinsi

POVEI : Angka Kemiskinan

i : Kabupaten/Kota i

t : Tahun ke t

Untuk angka kemiskinan (POVEI) karena berarah negatif, agar sesuai dengan konsistensi maka menggunakan rumus Reverse Index, dengan rumus sebagai berikut:

$$RI_{POVEI} = 100 - n_{POVEI}$$

Keterangan:

$RI_{POVEI}$  : Reverse Index Angka Kemiskinan

$n_{POVEI}$  : Angka Kemiskinan

### 3.2.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu rasio gini dan indeks pembangunan manusia.

#### 1. Rasio Gini

Rasio gini adalah ukuran ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan atau kekayaan di suatu negara atau wilayah. Rasio gini didasarkan pada kurva *Lorenz*, yang membandingkan distribusi pendapatan aktual dengan distribusi sempurna (*equal distribution*). Untuk menghitung nilai rasio gini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Gini} = 1 - \sum_{i=1}^n [f p_i (F c_i + F c_{i-1})]$$

Keterangan:

$f p_i$  : Frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

$F c_i$  : Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-i

$F c_{i-1}$  : Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-(i-1)

#### 2. Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990 memaparkan suatu indikator yang sudah diteliti yaitu suatu indikator yang dapat menjelaskan perkembangan pembangunan manusia secara jelas dan mewakili suatu objek, yang dinamakan dengan Indeks Pembangunan Manusia

(IPM). Berikut ini merupakan rumus dalam mencari nilai angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM):

$$IPM = \frac{1}{3}(Y_1 + Y_2 + Y_3)$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

$Y_1$  : Indeks Harapan Hidup

$Y_2$  : Indeks Pendidikan

$Y_3$  : Indeks Standar Hidup Layak

Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Keterangan	Satuan	Simbol
1.	$IKE_{KCSbP}$	Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran.	Persen (%)	$X_1$
2.	$IKE_{KCStP}$	Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran.	Persen (%)	$X_2$
3.	$IKE_{KP}$	Indeks Kinerja Ekonomi Kabuapten Pangandaran.	Persen (%)	$X_3$
4.	$RG_{KCSiP}$	Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran.	Persen (%)	$Y_1$
5.	$RG_{KP}$	Rasio Gini Kabupaten Pangandaran.	Persen (%)	$Y_2$
6.	$IPM_{KCSiP}$	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran.	Persen (%)	$Y_3$
7.	$IPM_{KP}$	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangandaran.	Persen (%)	$Y_4$

Sumber: *Dokumen pribadi*

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, yaitu dengan cara:

1) Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan dan mempelajari catatan-catatan instansi dengan teliti.

2) Studi Kepustakaan (*Library research*)

Metode pengumpulan data dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dan menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk angka-angka. Jenis data dalam penelitian ini dilakukan melalui data sekunder yaitu penelitian yang diperoleh dari buku-buku, literatur, sumber data dan informasi lainnya yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, yang sifatnya membantu dalam memberikan informasi untuk bahan penelitian dan merupakan data *time series* (data deret waktu) dari tahun 2001 sampai tahun 2022. Data yang digunakan adalah:

1. Data Pertumbuhan PDRB Kabupaten Ciamis tahun 2001 – 2022.
2. Data Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pangandaran tahun 2012 – 2022.
3. Data PDRB Per Kapita Kabupaten Ciamis tahun 2001 – 2022.
4. Data PDRB Per Kapita Kabupaten Pangandaran tahun 2012 – 2022.

5. Data Kontribusi PDRB Kabupaten Ciamis terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2001 – 2022.
6. Data Kontribusi PDRB Kabupaten Pangandaran terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2012 – 2022.
7. Data Angka Kemiskinan Kabupaten Ciamis tahun 2001 – 2022.
8. Data Angka Kemiskinan Kabupaten Pangandaran tahun 2015 – 2022.
9. Data Rasio Gini Kabupaten Ciamis tahun 2012 – 2022.
10. Data Rasio Gini Kabupaten Pangandaran tahun 2015 – 2022.
11. Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis tahun 2012 – 2022.
12. Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangandaran tahun 2015 – 2022.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis.
3. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangandaran.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan dan tujuan tertentu. Terdapat 2 daerah kabupaten/kota yang menjadi sampel pada penelitian ini, yakni Kabupaten Ciamis (daerah induk) dan Kabupaten Pangandaran (Daerah Otonomi Baru (DOB)).

### 3.2.4 Model Penelitian

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006).

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian yang merupakan bagian dari proses pengujian dan setelah tahap penelitian dan pengumpulan data peneliti. Proses analisis data peneliti pada umumnya terdiri dari beberapa persiapan, analisis dan deskriptif dan hipotesis. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* aplikasi, yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

### 3.2.6 Uji Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian dengan maksud melihat perbedaan atau persamaan suatu objek yang diteliti atau penelitian yang bersifat membandingkan. Uji komparatif yang digunakan adalah uji *independent sample t-test* serta harus memenuhi syarat uji komparatif yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka dapat menggunakan uji alternatif yaitu uji *Mann-Whitney*.

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai distribusi data dalam sekumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada data

penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan hipotesis dari uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Data tidak berdistribusi normal.

H<sub>a</sub> : Data berdistribusi normal.

Dengan pengambilan keputusan dalam uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Hipotesis uji normalitas untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1) Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran (X<sub>1</sub>)

adalah sebagai berikut:

H<sub>0<sub>1</sub></sub> : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran (X<sub>1</sub>) tidak berdistribusi normal.

H<sub>a<sub>1</sub></sub> : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran (X<sub>1</sub>) berdistribusi normal.

2) Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran (X<sub>2</sub>)

adalah sebagai berikut:

H<sub>0<sub>2</sub></sub> : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran (X<sub>2</sub>) tidak berdistribusi normal.

H<sub>a<sub>2</sub></sub> : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran (X<sub>2</sub>) berdistribusi normal.

3) Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran (X<sub>3</sub>) adalah sebagai berikut:

$H_{03}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak berdistribusi normal.

$H_{a3}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) berdistribusi normal.

### 3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data itu homogen atau tidak. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis uji *independent sample t-test*. Pengujian homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji *Levene* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data tidak bersifat homogen.

$H_a$  : Data bersifat homogen.

Dalam uji homogenitas, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis uji homogenitas untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran ( $X_1$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{0_1}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran ( $X_1$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) tidak bersifat homogen.

$H_{a_1}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran ( $X_1$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) bersifat homogen.

2) Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{0_2}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak bersifat homogen.

$H_{a_2}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) bersifat homogen.

### 3.2.6.3 Uji Independent Sample t-Test

Uji *independent sample t-test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda.

Uji *independent sample t-test* adalah salah satu uji parametrik untuk melakukan komparasi independen. Sample independen adalah sample yang

menghasilkan data dari subjek yang berbeda. Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

Untuk melakukan uji *independent sample t-test*, kelengkapan data harus memenuhi syarat uji parametrik:

1. Pengambilan sampel harus secara acak (random)
2. Data yang diperoleh dari sampel mempunyai sebaran normal (distribusi normal), hal ini dapat dilakukan dengan uji normalitas.
3. Data yang diperoleh merupakan data homogen.
4. Jumlah sample tiap objek diusahakan sama.

Adapun hipotesis dalam uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data tidak terdapat perbedaan

$H_a$  : Data terdapat perbedaan

Dengan pengambilan keputusan dari hasil uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis uji *independent sample t-test* untuk setiap variabel yang dibandingkan adalah sebagai berikut:

- 1) Perbandingan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran ( $X_1$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ).

$H_{0_1}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran ( $X_1$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) tidak terdapat perbedaan.

$H_{a_1}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran ( $X_1$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) terdapat perbedaan.

2) Perbandingan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ).

$H_{0_2}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak terdapat perbedaan.

$H_{a_2}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) terdapat perbedaan.

#### **3.2.6.4 Uji Mann-Whitney**

Uji *Mann-Whitney* merupakan uji beda untuk membandingkan atau membedakan dua rerata populasi independen atau saling bebas dari populasi homogen. Ini merupakan statistik inferensial nonparametrik uji *Mann-Whitney* digunakan untuk kasus dua sampel yang bebas jika distribusi data tidak normal.

Uji *Mann-Whitney* hanya bisa digunakan untuk menguji apakah rata dua rerata populasi sama atau beda dengan asumsi suatu rancangan sampel independen atau data harus dari sampel independen, sampel random, data diukur

pada level ordinal atau interval. Kesimpulan dari uji *Mann-Whitney* adalah merupakan uji alternatif dari uji *independent sample t-test*. Adapun hipotesis dalam uji *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Data tidak terdapat perbedaan

H<sub>a</sub> : Data terdapat perbedaan

Dengan pengambilan keputusan dalam uji *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $U_{\text{Hitung}} < U_{\text{Tabel}}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
- Jika nilai  $U_{\text{Hitung}} > U_{\text{Tabel}}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Atau dengan melihat nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Hipotesis uji *Mann-Whitney* untuk setiap variabel yang dibandingkan adalah sebagai berikut:

- 1) Perbandingan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran (X<sub>1</sub>) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran (X<sub>2</sub>).

H<sub>0<sub>1</sub></sub> : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran (X<sub>1</sub>) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran (X<sub>2</sub>) tidak terdapat perbedaan.

$H_{a1}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Sebelum Pemekaran ( $X_1$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) terdapat perbedaan.

2) Perbandingan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ).

$H_{02}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak terdapat perbedaan.

$H_{a2}$  : Data Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) dengan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) terdapat perbedaan.

### 3.2.7 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah uji yang harus dilakukan pada tahap awal sebelum melakukan uji signifikansi parameter regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data tidak berdistribusi normal

$H_a$  : Data berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat hasil signifikan dalam uji One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Hipotesis uji normalitas untuk setiap variabel yang diujikan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  : Data Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) tidak berdistribusi normal.

$H_{a1}$  : Data Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) berdistribusi normal.

- 2) Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_3$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{02}$  : Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) tidak berdistribusi normal.

$H_{a2}$  : Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) berdistribusi normal.

3) Rasio Gini Kabupaten Pangandaran ( $Y_2$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{03}$  : Data Rasio Gini Kabupaten Pangandaran ( $Y_2$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak berdistribusi normal.

$H_{a3}$  : Data Rasio Gini Kabupaten Pangandaran ( $Y_2$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) berdistribusi normal.

4) Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangandaran ( $Y_4$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{04}$  : Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangandaran ( $Y_4$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak berdistribusi normal.

$H_{a4}$  : Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangandaran ( $Y_4$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak berdistribusi normal.

### 3.2.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedstisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang alin tetap, maka disebut homoskdastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model yang terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Dalam pengujian heteroskedastisitas uji yang digunakan adalah dengan uji *Glejser*. Dengan hipotesis dalam uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data tidak terjadi heteroskedastisitas.

$H_a$  : Data terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat hasil signifikan dalam uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis uji heteroskedastisitas untuk setiap variabel yang diujikan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  : Data Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) tidak terjadi heteroskedastisitas.

$H_{a1}$  : Data Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_3$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{02}$  : Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) tidak terjadi heteroskedastisitas.

$H_{a2}$  : Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) terjadi heteroskedastisitas.

- 3) Rasio Gini Kabupaten Pangandaran ( $Y_2$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{03}$  : Data Rasio Gini Kabupaten Pangandaran ( $Y_2$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak terjadi heteroskedastisitas.

$H_{a3}$  : Data Rasio Gini Kabupaten Pangandaran ( $Y_2$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) terjadi heteroskedastisitas.

- 4) Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangandaran ( $Y_4$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

$H_{04}$  : Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangandaran ( $Y_4$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak terjadi heteroskedastisitas.

$H_{a4}$  : Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangandaran ( $Y_4$ ) dan Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data obeservasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yaitu dengan melihat nilai dari *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- Jika  $DW < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif
- Jika  $dL < DW < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan
- Jika  $dU < DW < 4-dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika  $4-dU < DW < 4-dL$ , maka tidak dapat disimpulkan
- Jika  $4-dL < DW$ , maka terdapat autokorelasi negatif

### 3.2.8 Regresi Linear Sederhana

Model regresi linear sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel

independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen. Model probabilistik untuk regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X : Variabel Independen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : *error term*

### 3.2.8.1 Uji Parameter Regresi Linear Sederhana

Berikut ini adalah model persamaan uji parameter regresi linear sederhana untuk setiap variabel penelitian:

- 1) Pengaruh Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis setelah pemekaran (X<sub>2</sub>) terhadap Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran (Y<sub>1</sub>).

$$Y_1 = a + bX_2 + e$$

- 2) Pengaruh Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis setelah pemekaran (X<sub>2</sub>) terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran (Y<sub>3</sub>).

$$Y_3 = c + dX_2 + e$$

- 3) Pengaruh Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran (X<sub>3</sub>) terhadap rasio gini Kabupaten Pangandaran (Y<sub>2</sub>).

$$Y_2 = f + gX_3 + e$$

- 4) Pengaruh Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) terhadap rasio gini Kabupaten Pangandaran ( $Y_4$ ).

$$Y_4 = h + iX_3 + e$$

### 3.2.8.2 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hipotesis dalam uji t atau uji parsial adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a$  : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan dalam uji t atau uji parsial adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Atau dengan melihat nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pengambilan keputusan dalam uji signifikansi parameter regresi pada masing-masing model regresi linear sederhana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) terhadap Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ).

$H_{01}$  : Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ).

- $H_{a1}$  : Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Rasio Gini Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_1$ ).
- 2) Pengaruh Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_3$ ).
- $H_{02}$  : Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_3$ ).
- $H_{a2}$  : Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran ( $Y_3$ ).
- 3) Pengaruh Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) terhadap Rasio Gini Kabupaten Pangandaran ( $Y_2$ ).
- $H_{03}$  : Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Rasio Gini Kabupaten Pangandaran ( $Y_2$ ).
- $H_{a3}$  : Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Rasio Gini Kabupaten Pangandaran ( $Y_2$ ).
- 4) Pengaruh Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangandaran ( $Y_4$ ).
- $H_{04}$  : Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangandaran ( $Y_4$ ).

Ha<sub>4</sub> : Indeks Kinerja Ekonomi Kabupaten Pangandaran (X<sub>3</sub>)  
berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten  
Pangandaran (Y<sub>4</sub>).